

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat

Astria Fransiska Butarbutar¹, Nada Irayuni Sitanggang²

¹Dosen Program Studi Gizi Inkessumut, ²Mahasiswa Program Studi Gizi Inkessumut

butarbutarsiska@gmail.com (1), nadaira12@gmail.com (2)

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di Indonesia saat ini salah satunya adalah stunting. Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka stunting yang tinggi. Menurut WHO, batasan prevalensi stunting di suatu daerah adalah 20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting. Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah populasi adalah 115 bayi usia 12-59 bulan dan sampel penelitian 53. Alat ukur yang digunakan yaitu mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dengan p value < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel pengetahuan ibu (p-value = 0,006) dan sikap ibu (p-value = 0,018) maka ada hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting. Disarankan kepada orang tua (ibu) pentingnya pengetahuan dan sikap seorang ibu dalam meningkatkan status gizi anaknya. Ibu diharapkan untuk membawa anak ke posyandu, menimbang dan mengukur berat badan dan tinggi badan anak, menjaga pola makan anak.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu

ABSTRACT

One of the health problems experienced by toddlers in Indonesia today is stunting. Indonesia is a developing country with a high stunting rate. According to WHO, the stunting prevalence limit in an area is 20%. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes about "preventing stunting is important" with stunting prevention. This research design is observational analytic with a cross-sectional approach. The population was 115 infants aged 12-59 months and the research sample was 53. The measuring instrument used was filling out a questionnaire given to respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi square test, using the help of SPSS 22.0 with a p value <0.05. Based on the results of the study, it was found that the variables of maternal knowledge (p-value = 0.006) and maternal attitudes (p-value = 0.018) had a relationship between maternal knowledge and maternal attitudes about "preventing stunting is important" with stunting prevention. It is recommended to parents (mothers) the importance of a mother's knowledge and attitude in improving the nutritional status of her child. Mothers are expected to bring children to posyandu, weigh and measure children's weight and height, maintain children's diet.

Keywords: Stunting, Knowledge, and Maternal Attitudes

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke 2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di Indonesia saat ini salah satunya adalah stunting (*Beal et al.*, 2018). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017, terdapat sekitar 150,8 juta balita di dunia yang mengalami stunting, yang merupakan sekitar 22% dari populasi balita global. Lebih dari separuh balita stunting tersebut (55%) terdapat di benua Asia, sementara sekitar 39% tinggal di benua Afrika. Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ South-East Asia Regional (WHO, 2023). Stunting adalah kondisi ketika tubuh balita tidak mencapai panjang atau tinggi badan yang sesuai menurut usianya. Balita dikatakan stunting apabila hasil pengukuran PB atau TB menunjukkan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan WHO. Hal ini dapat diakibatkan karena kekurangan zat gizi kronis. Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka UNICEF menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi (Kemenkes RI, 2018). Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka stunting yang tinggi. Menurut WHO, batasan prevalensi stunting di suatu daerah adalah 20%. Berdasarkan Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada tahun 2018, pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia masih sebesar 21,6%. Meskipun di Indonesia prevalensi stunting mengalami penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih cukup tinggi dan menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu kurang dari 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data SSGI 2022, Prevalensi balita stunting (TB/U) di Sumatera utara tercatat 21,1 %. Di kabupaten Langkat tercatat prevalensi stunting (TB/U) yaitu 18,6 % (Kemenkes RI, 2022). Penanggulangan stunting meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memastikan bahwa anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapat gizi cukup pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta mendapat imunisasi dan pola hidup bersih untuk mencegah penyakit. Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu : bagaimana hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan hasil penelitian dari judul yaitu Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan menyajikan data ilmiah mengenai data penelitian dari judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dengan pendekatan desain *cross sectional*. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Stabat Lama Barat Kec. Wampu Kab. Langkat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari s.d April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak balita usia 12-59 bulan yaitu sebanyak 115 orang dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 12-59 bulan, anak tidak mengalami cacat tubuh dan mental, ibu tidak mengalami gangguan pendengaran dan mudah berkomunikasi, bersedia ikut serta sebagai subjek penelitian. Berdasarkan perhitungan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 53 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan Skala *Gutman*. Variabel pengetahuan dengan jawaban skor baik > 50% dan kurang baik < 50%. Variabel sikap dengan jawaban skor baik > 50 % dan kurang baik < 50 %. Sedangkan pencegahan stunting dengan jawaban skor baik > 50 % dan kurang baik < 50 %. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Analisis data dengan Uji statistik *Chi-Square* yang memiliki nilai *p-value*< 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Stabat Lama Barat merupakan salah satu desa dari 13 desa dan 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Wampu, yang terletak 11 Km ke arah Barat dari Kecamatan Wampu, Desa Stabat Lama Barat mempunyai luas wilayah seluas 652 hektar, dengan jumlah penduduk 5711 jiwa dan kepadatan 87,59 jiwa/km2. Di desa Stabat Lama Barat ada 12 (dua belas) dusun. Desa Stabat Lama Barat sebagian berada pada bantaran sungai Wampu dan sebagian lagi berada pada dataran diatas ketinggian ± 10 m dari permukaan laut. Terdiri dari lahan pemukiman, perkebunan rakyat, persawahan dan lain-lain. Jenis tanah di desa Stabat Lama Barat terdiri dari tanah sawah 177 hektar, tanah kering 317 hektar, tanah perkebunan 145 hektar dan fasilitas umum 13 hektar.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	n	%
< 20 Tahun	11	20,8
20-35 Tahun	31	58,5
> 35 Tahun	11	20,8
Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 53 responden didapatkan sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 31 (58,5%) responden, berusia > 35 tahun sebanyak 11 (20,8%) responden dan berusia < 20 tahun sebanyak 11 (20,8%) responden.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Ibu	n	%
Belum Sekolah	8	15,1
SD	8	15,1
SMP	11	20,8
SMA	14	26,4
Perguruan Tinggi	12	22,6
Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 53 responden didapatkan sebagian besar pendidikan ibu tamatan SMA sebanyak 14 (26,4%) responden, perguruan tinggi sebanyak 12 (22,6%) responden, SMP sebanyak 11 (20,8%) responden, SD sebanyak 8 (15,1%) responden dan belum sekolah sebanyak 8 (15,1%) responden.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Ibu	n	%
Bekerja	31	58,5
Tidak Bekerja	22	41,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 53 responden didapatkan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 31 (58,5%) responden dan tidak bekerja sebanyak 22 (41,5%) responden.

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis jumlah frekuensi di masing-masing variabel. Berikut hasil analisis univariat pengetahuan ibu berdasarkan kategori baik dan kurang baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	37	69,8
Kurang Baik	16	30,2
Total	53	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui frekuensi dari variabel pengetahuan ibu dengan 53 responden yaitu, pengetahuan ibu yang tergolong baik sebanyak 37 (69,8%) responden dan pengetahuan ibu tergolong kurang baik sebanyak 16 (30,2%) responden.

Tabel 5. Hasil Analisis Univariat Sikap Ibu

Sikap Ibu	n	%
Baik	38	71,7
Kurang Baik	15	28,3
Total	53	100

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi dari variabel sikap ibu dengan 53 responden yaitu, sikap ibu yang tergolong baik sebanyak 38 (71,7%) responden dan sikap ibu tergolong kurang baik sebanyak 15 (28,3%) responden.

Tabel 6. Hasil Analisis Univariat Pencegahan *stunting*

Pencegahan <i>Stunting</i>	n	%
Baik	38	71,7
Kurang Baik	15	28,3
Total	53	100

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi dari variabel pencegahan *stunting* dengan 53 responden yaitu, Pencegahan *stunting* yang tergolong baik sebanyak 38 (71,7%) responden dan Pencegahan *stunting* tergolong kurang baik sebanyak 15 (28,3%) responden.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang "Cegah Stunting Itu Penting" Dengan Pencegahan

Hubungan pengetahuan ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting dengan uji *chi square* dengan $\alpha : 0,05$ atau 95 %, dapat di lihat pada tabel dibawah ini

Karakteristik Responden

Karakteristik responden usia ibu di dalam penelitian ini mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 31 responden (58,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memiliki balita lebih didominasi oleh ibu-ibu yang berumur 20-35 tahun karena pada umur tersebut seorang wanita masih produktif untuk menghasilkan keturunan dengan aman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, 2012, rentang usia 20-34 tahun merupakan usia produktif untuk hamil dan aman untuk kehamilan dan persalinan karena kualitas sel telur yang baik dan meningkat kualitasnya serta kualitas otot dinding rahim yang masih kuat. Pendidikan terakhir responden yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah SMA yaitu 14 responden (26,4%). Menurut Ni'mah *et al.*, 2015, orang yang memiliki tingkat pendidikan baik dapat dengan mudah menerima informasi dan dapat memahami dengan baik informasi yang diterima. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan (seperti pegawai swasta, PNS, buruh, honor) sebanyak 31 responden (58,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut lebih fokus dalam bekerja.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang "Cegah Stunting Itu Penting" Dengan Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian (2024), pengetahuan ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dimana nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu = 0,006. Hal ini menunjukan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh dila *et al.*, 2021 dimana hasil menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu pengetahuan $p = 0,038$. Studi mendapatkan sebagian besar responden yaitu 67 orang (62,6%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai stunting. Sejalan dengan penelitian Nurbaiti *et al.*, 2023, hubungan pengetahuan dengan peran ibu dalam menurunkan stunting di Desa Sei Gelugur tahun 2022 dapat ditentukan berada pada nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$. Pengetahuan ibu merupakan salah satu bagian yang menentukan kemampuan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilahan dan pengolahan makanan agar nutrisi terjamin (Ni'mah *et al.*, 2015).

Fransiska Butarbutar A, Irayuni Sitanggang N : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat.

Hubungan Sikap Ibu Tentang "Cegah Stunting Itu Penting" Dengan Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian (2024), sikap ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dimana nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $= 0,018$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan sikap ibu tentang "cegah stunting itu penting" dengan pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh dila *et al.*, 2021 dimana hasil menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu pengetahuan $p = 0,011$. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan mayoritas ibu memiliki sikap yang baik terkait stunting yaitu sebanyak 78 orang (72,9%). Sikap yang baik ini ditunjukkan dengan rata-rata skor sikap 20 dari skor tertinggi yaitu 27 (Luh dila *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian Sri Arnita *et al.*, 2020, bahwa dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar Ibu (76.8%) mempunyai upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan stunting.

IV. KESIMPULAN

Peran Dan Kendala Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Kasus Gizi Buruk Pada Balita Di Kabupaten Nias Barat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Karakteristik responden Usia, Pendidikan dan Pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 31 (58,5%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar pendidikan ibu tamatan SMA sebanyak 14 (26,4%) responden. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan didapatkan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 31 (58,5%) responden.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang "cegah *stunting* itu penting" dengan pencegahan stunting di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dimana nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $= 0,008$.
3. Ada hubungan sikap ibu tentang "cegah *stunting* itu penting" dengan pencegahan stunting di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dimana nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $= 0,028$

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2021). Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done? *J Am Coll Nutr*, 40(2), 180-192.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia. Matern Child Nutr*, 14(4), e12617.
- Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak Stunting bag Anak dan Negara Indonesia. *The Conversation*.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). *Childhood stunting: A global perspective*.
- Estri, B. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Jambu Desa Bogoran Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 41–46.
- Haines, A.C., Kriser, H., Graff, T., Syafiq, A., Bennett, C., Linehan, M., Hasan, M., Torres, S., & Jones, A.C. (2018). *Analysis of Rural Indonesia Mother Knowledge, Attitudes, and Beliefs Regarding Stunting. Medical Research Archives*, 6 (11): 1-13.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018). Warta Kesmas - Cegah Stunting Itu Penting. *Warta Kesmas*, 02, 1–27

Fransiska Butarbutar A, Irayuni Sitanggang N : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang “Cegah Stunting Itu Penting” Dengan Pencegahan Stunting Di Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab. Langkat.

- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2023). Cegah Stunting dengan ABCDE. Kemenkes RI
- Kemenkes. (2018). Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018. Direktur Anggaran
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017, 7–11.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
- Lestari, S. A., Pakkan, R., Surianto, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 2(1), 121–133.
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116-124. *Maternal and Child Nutrition*.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di kecamatan sukorejo kota blitar. *Journal of Ners and Midwifery*, 5(2), 268-278.
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). *Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia*. *PloS one*, 16(11)
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. 7.
- Notoatmojo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Putri, M. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 107–116.
- Setyaningsih, A. R. dan Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17 (3), November 2014, hal. 88-94.
- Setyorini, R.H., Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *J. Bina Tim. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–68.
- Suarnata, I. W. A., Atmaja, A. T., & Erni, N. L. G. (2017). Kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Manikliyu Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli). 8(2), 11.
- Supriasa, I.D.N., Purwaningsih. (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang,” *Karta Rahardja J. Pembang. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–64.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
17 Mei 2024	22 Mei 2024	18 Juni 2024	Ya